

**ASPEK VISUAL KARYA SENI LUKIS ANAK
BINAAN SANGGAR PRATISTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Rommi Roestam

NIM : 9811199021/Seni Lukis

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Seni Rupa Murni

2007

**ASPEK VISUAL KARYA SENI LUKIS ANAK
BINAAN SANGGAR PRATISTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



ROMMI ROESTAM

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**ASPEK VISUAL KARYA SENI LUKIS ANAK
BINAAN SANGGAR PRATISTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Rommi Roestam
NIM : 9811199021/Seni Lukis

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Seni Rupa Murni
2007

Skripsi dengan judul ASPEK VISUAL KARYA SENI LUKIS ANAK BINAAN SANGGAR PRATISTA YOGYAKARTA ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada Tanggal 24 Januari 2007



Drs. Aming Prayitno.
Pembimbing I / Anggota




F. Murslati, S.H.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono
Cognate / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua



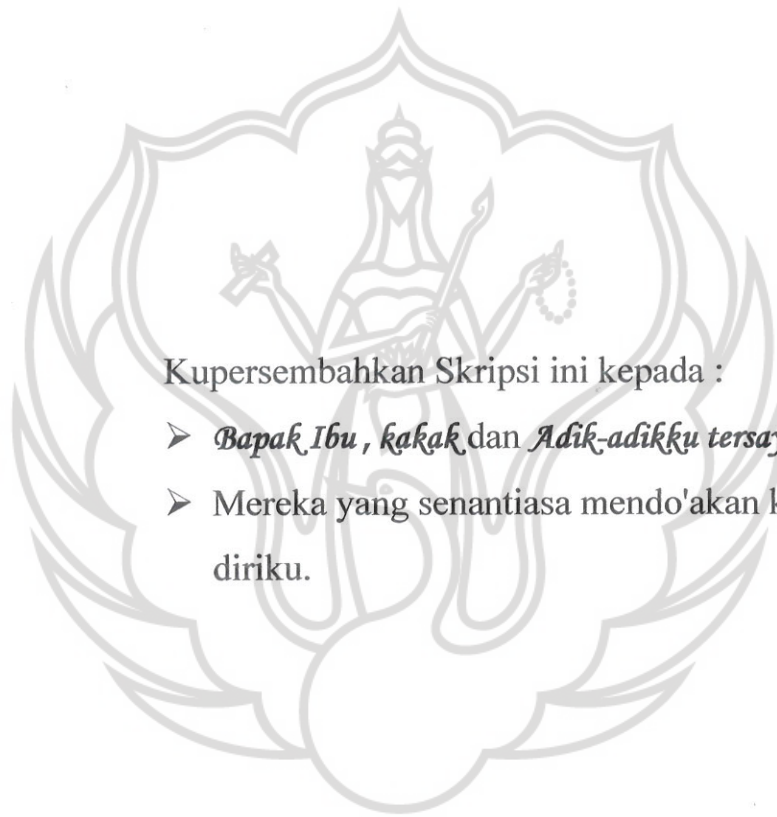
Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP.130521245

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- *Bapak, Ibu, kakak dan Adik-adikku tersayang.*
- Mereka yang senantiasa mendo'akan kebaikan atas diriku.

MOTTO

Vision without action is a daydream. Action without vision is a nightmare.

Wawasan tanpa tindakan adalah sebuah khayalan. Tindakan tanpa wawasan adalah mimpi buruk (malapetaka).

Tak peduli engkau suci atau tidak hendaknya jangan lari ! Justru mendekatlah, karena kedekatan denganNya menambah kesucian.

(Kisah Keajaiban Cinta oleh Jalaluddin Rumi)

Nature, Time and Patience are the three great physicians.

Alam, Waktu, dan Kesabaran adalah tiga dokter yang hebat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLah SWT, dzat penggenggam alam semesta, yang maha berkuasa atas segala sesuatu. Dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya telah menganugerahkan nikmat berupa kekuatan, kesehatan, kesempatan dan hidayah, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul " Aspek Visual Karya Seni Lukis Anak Binaan Sanggar Pratista Yogyakarta" ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Aming Prayitno, selaku pembimbing I yang selalu memberi dukungan dan bimbingan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. F. Mursiati, S.H. selaku pembimbing II atas waktu, dukungan dan bimbingan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Ag. Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Soewardi, selaku Dosen Wali. Atas bantuan dan motivasi yang diberikan.
6. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, PhD. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Semua staf pengajar dan karyawan Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Staf TU dan Akmawa Fakultas Seni Rupa yang banyak membantu.
10. Heri Kustriatmo, selaku Pimpinan Sanggar Lukis Anak Pratista atas waktu dan kerjasamanya.
11. Drs. Soesatyo, selaku Pembina dan Pengamat seni lukis anak, atas waktu dan masukan-masukannya.
12. Drs. Dewobroto, selaku Pembina dan Pengamat seni lukis anak, atas waktu dan masukan-masukannya.
13. Para staf pengajar di Sanggar Seni Lukis Anak Pratista atas waktu dan kerjasamanya.
14. Irwan Sanjaya, Haryo, Isra, Wega Averina, saudara-saudaraku di KMI ISI, IKPMKBY atas segala bantuan dan do'anya, Serta rekan dan Sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan diberikan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Meskipun demikian penulis telah mencoba berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan tulisan yang terbaik.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta Januari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. JUDUL SKRIPSI	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
C. RUMUSAN MASALAH.....	4
D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL	5
E. PENEGASAN JUDUL.....	6
1. Aspek visual	6
2. Karya Seni.....	6
3. Seni Lukis.....	7
4. Anak.....	7
5. Binaan	7
6. Sanggar Pratista.....	8
F. BATASAN MASALAH PENELITIAN	9
G. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
H. METODE PENELITIAN	11

1. Populasi dan Sampel.....	11
2. Metode Pengumpulan Data	12
a) Metode Observasi	12
b) Metode Wawancara (Interview)	13
c) Metode Dokumentasi	13
3. Metode Analisa Data	13
4. Alat yang digunakan	14
a) Check List.....	14
b) Mechanical Devices	14
I. SISTEMATIKA ISI.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. PERIODISASI VICTOR LOWENFELD.....	21
B. TIPOLOGI KARYA SENI LUKIS ANAK-ANAK	24
C. GEJALA PADA KARYA SENI LUKIS ANAK-ANAK	26
D. UNSUR-UNSUR VISUAL (THE VISUAL ELEMENTS)	30
1. Garis.....	31
2. Warna.....	31
3. Ruang.....	32
4. Bentuk	34
5. Tekstur	35
E. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK-ANAK DALAM MELUKIS MENURUT SOESATYO.....	35
1. Faktor Lingkungan.....	35

2. Cara mengajar dan pembinaan	35
3. Intuisi (suara hati)	35
F. SISTEM AMONG PEMBINAAN SENI LUKIS ANAK- ANAK.....	36
1. Pengertian Sistem "Among"	36
2. Penerapan Sistem Among dalam Pembinaan Seni Rupa Anak-anak	37
BAB III DATA PENELITIAN.....	39
A. PERSIAPAN PENELITIAN	39
1. Penyusunan Jadwal Penelitian.....	39
2. Pembuatan Surat Izin Penelitian.....	39
3. Penyediaan Alat yang digunakan dalam Penelitian.....	40
B. PELAKSANAAN PENELITIAN	40
1. Riset Perpustakaan.....	40
2. Riset Kancah atau Objek Penelitian	40
a. Riset Pendahuluan.....	41
b. Observasi dan Wawancara	41
c. Dokumentasi.....	41
C. DATA YANG DIPEROLEH.....	42
1. Data yang diperoleh dari Riset Perpustakaan.....	42
2. Data yang diperoleh dari Wawancara.....	42
a. Latar belakang kemunculan Sanggar Seni Lukis Anak di Yogyakarta	43

b. Pembinaan seni lukis anak pada Sanggar.....	48
c. Sanggar Pratista	49
1) Sejarah lahirnya Sanggar Pratista	49
2) Cara pengajaran dan pembinaan seni lukis anak ...	51
3. Daftar nama dan foto karya seni lukis 50 orang anak sebagai sampel penelitian.....	56
BAB IV PEMBAHASAN	82
A. PEMBAHASAN/ANALISIS.....	82
1. Tabel I Klasifikasi Berdasarkan Garis	85
2. Tabel II Klasifikasi Berdasarkan Warna.....	87
3. Tabel III Klasifikasi Berdasarkan Bentuk.....	89
4. Tabel IV Klasifikasi Berdasarkan Ruang.....	91
5. Tabel V Klasifikasi Berdasarkan Tekstur	93
6. Tabel Klasifikasi Berdasarkan Periodisasi Lowenfeld	96
B. KESIMPULAN HASIL ANALISIS	99
BAB V PENUTUP/KESIMPULAN	100
1. HASIL PENELITIAN	100
2. KELANCARAN PENELITIAN	101
3. HAMBATAN PENELITIAN	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	103

BAB I
PENDAHULUAN

A. JUDUL SKRIPSI

”ASPEK VISUAL KARYA SENI LUKIS ANAK BINAAN SANGGAR PRATISTA YOGYAKARTA”

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah daerah otonomi setingkat propinsi. Propinsi yang beribukota di Yogyakarta ini kaya akan predikat, baik dari sejarah maupun potensi daerah yang dimiliki, sebagai kota perjuangan, kota pelajar, kota pendidikan, kota pariwisata, kota seni dan budaya. Predikat-predikat yang disandang oleh kota Yogyakarta itu tentu cukup beralasan karena memiliki latar belakang lahirnya banyak predikat yang disandang. Predikat kota seni dan budaya misalnya, gelaran pertunjukan seni teater, pantomim, musik. Dialog dan seminar mengenai seni, berbagai ajang pameran seni rupa baik individu maupun kelompok, sampai ajang-ajang besar seperti festival seni dan budaya yang sudah menjadi agenda rutin tahunan kota Yogyakarta, seperti Festival Kesenian Yogyakarta, Sekaten, Gunungan, Labuhan, Malioboro Fair, dan masih banyak kegiatan lainnya yang berhubungan dengan bidang seni dan budaya. Serta adanya infrastruktur yang menunjang perkembangan seni dan budaya di Yogyakarta seperti kehadiran rumah-rumah seni, sanggar seni sebagai wadah pengembangan bentuk kreatifitas berkesenian yang begitu pesat akhir-akhir ini tentunya juga semakin memperkuat predikat kota Yogyakarta sebagai kota Seni dan Budaya

Sebagai salah satu wadah pendidikan non-formal, keberadaan sanggar seni pada umumnya dinilai belum terlalu penting perannya oleh masyarakat, ini bisa dicermati dari begitu minimnya kesadaran orang tua memberi kesempatan anaknya untuk belajar di sanggar-sanggar seni. Terlepas dari faktor apa yang penyebab, keberadaan sanggar seni belum mendapat tempat di masyarakat luas, hanya pada sebagian kecil dan pada golongan tertentu saja. Padahal jika kita bisa menimbang secara bijak dengan keberadaan pendidikan formal yang ada, keberadaan sanggar seni sama pentingnya dengan sekolah-sekolah formal lainnya.

S.C Utami Munandar dalam bukunya *Kreativitas & Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. dikatakan bahwa anak bisa tumbuh menjadi individu yang bisa diandalkan jika mendapatkan pembinaan yang tepat dan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuannya secara utuh dan optimal. Mereka dapat memberikan sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat, jika tidak mereka dapat menjadi *Underachiever*, seseorang yang kinerjanya dibawah taraf kemampuannya, dan hal ini tidak hanya merugikan pribadinya tetapi juga masyarakat yang kehilangan bibit unggul untuk pembangunan negara¹.

Untuk itu dirasa sangat perlu adanya wadah atau sarana yang dapat memupuk talenta dan kemampuan anak seperti halnya Sanggar Seni. Keberadaan sanggar seni tidak hanya sebagai sarana pengembangan kreatifitas anak, tetapi lebih dari itu sanggar seni adalah salah satu sarana interaksi dan stimulan atau perangsang bagi pertumbuhan mentalitas anak dengan bereksplorasi dan berekspresi seni

¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), p.II

bersama. Anak-anak sangat membutuhkan ruang dan kesempatan dimana mereka bisa merasakan kehidupan dengan melakukan segala hal baru tanpa harus ada sekat-sekat yang dapat mengganggu pertumbuhan mentalitas anak, karena bagi anak-anak kehidupan adalah ruang kebebasan bereksplorasi dan berekspresi²

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Probosuseno dan Setyoadi Purwanto dalam tulisan yang berjudul *Membangun Akhlak dan Kreatifitas lewat Seni* dikatakan bahwa :

Kreatifitas dan moral menjadikan hidup semakin hidup. Untuk menjadi pribadi berakhlak/ bermoral, anak-anak membutuhkan pesan moral (antara lain berupa teladan, bimbingan, rasa estetika, aturan jelas). Untuk menjadi kreatif, anak-anak membutuhkan kesempatan kreatif (keterbukaan, rasa ingin tahu, banyak ide, tekun, variatif). Seni adalah profil yang sangat tepat untuk mengemban pesan moral dan pemberi kesempatan kreatif bagi anak-anak. Sudah saatnya anak-anak diberikan pilihan terbuka untuk mencari guru kehidupannya, termasuk berguru pada seni³.

Semakin maraknya kegiatan seni lukis anak akhir-akhir ini termasuk kompetisi seni lukis untuk anak-anak di Yogyakarta, tidak terlepas dari keberadaan sanggar-sanggar seni itu sendiri, lahirnya berbagai sanggar seni di Daerah Istimewa Yogyakarta juga turut melahirkan berbagai ciri khas pada visual karya-karya seni lukis anak yang tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Ini merupakan fenomena yang unik serta menarik untuk diamati dan diteliti.

² Saiful Haq, "Mengajarkan Seni Pada Anak" dalam *Qurrotua'yun*, (Yogyakarta:Komunitas Keluarga Muslim,edisi 3), p. 13.

³ Probosuseno dan Setyoadi Purwanto., "Membangun Akhlak dan Kreatifitas lewat Seni" dalam *Qurrotua'yun*, (Yogyakarta: Medika FK UGM kerjasama Yayasan Cahaya Hati Tmg, PGTKI Bina Insan Mulia,SPA,2003), p.45.

Namun maraknya kegiatan seni lukis anak di Yogyakarta saat ini tidak diimbangi dengan pemahaman atau sosialisasi yang sehat mengenai keberadaan seni lukis anak. Dari hasil pengamatan, penulis mendapatkan kurangnya perhatian masyarakat umum, khususnya pemerhati dan pendidik seni dalam mencermati, mempelajari dan memahami karya seni lukis anak. Sehingga cara pandang, tujuan dan cara mendidik anak dalam berkarya seni yang dalam hal ini adalah seni lukis, banyak yang tidak sesuai dengan cara pembinaan seharusnya pada anak-anak. Terutama aspek visual pada karya seni lukis anak-anak. Tidak sedikit sanggar-sanggar seni lukis anak di Yogyakarta yang pada pembinaan dan cara pengajarannya mengarah pada bentuk visual tertentu. Hal ini mengakibatkan perkembangan seni lukis anak di Yogyakarta menjadi tidak sehat.

Keberadaan sanggar pratista seperti halnya sanggar seni lukis anak lainnya di Yogyakarta tentu memiliki cara tersendiri yang dinilai efektif dalam pembinaan dan cara mengajar seni lukis pada anak-anak. Sehingga hal tersebut mampu menyebabkan kegiatan seni lukis anak-anak di sanggar pratista masih tetap aktif hingga saat ini.

C. RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Aspek visual yang karya-karya seni lukis anak hasil binaan Sanggar Pratista, serta cara pembinaan dan pengajaran yang mempengaruhi munculnya aspek visual pada karya seni lukis anak binaan sanggar pratista.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Pada kisaran tahun 1986 hingga 1987 sanggar-sanggar seni lukis anak di Yogyakarta mengalami surut yang ditandai dengan banyak sanggar seni lukis anak yang tidak aktif lagi atau bubar. Sanggar Pratista merupakan salah satu sanggar seni lukis anak di Yogyakarta yang masih bertahan keberadaannya hingga saat ini, yang juga merupakan sanggar seni lukis anak paling besar di Yogyakarta saat ini.⁴

Keberadaan sanggar Pratista yang masih aktif hingga saat ini dengan berbagai aktifitas dan prestasi-prestasi sanggar dan anak binaan sering diberitakan di harian lokal, seperti Kedaulatan Rakyat, Bernas, maupun harian nasional seperti Jawa Pos, bahkan stasiun televisi lokal dan nasional seperti TVRI Yogyakarta, Trans TV tentu memiliki nilai lebih baik dari segi cara pembinaan dan cara mengajar, maupun unsur visual karya-karya seni lukis anak binaan. Selain itu letak atau lokasi Sanggar Pratista yang mudah terjangkau, sehingga memudahkan penulis melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian, alasan inilah menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aspek visual karya seni lukis anak binaan sanggar pratista Yogyakarta, serta cara pembinaan dan pengajaran yang diterapkan dalam pembinaan seni lukis anak di sanggar pratista.

⁴ Soesatyo, Pembina dan pengamat seni lukis anak di Yogyakarta, "Wawancara Pribadi", tanggal 21 Desember 2006.

E. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran atau salah pengertian, maka perlu dijabarkan mengenai istilah yang relevan dengan judul skripsi "Aspek visual karya seni lukis anak binaan sanggar pratista Yogyakarta" yaitu :

1. Aspek Visual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian aspek adalah tanda, sudut pandangan, pertimbangan sesuatu dari berbagai..., pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu⁵.

Pengertian Visual menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah Berdasarkan penglihatan; dapat dilihat; penerangan yang diberikan dengan menggunakan gambar-gambar⁶.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan Aspek Visual adalah sudut pandang yang dilihat dari wujud gambar atau lukisan.

2. Karya Seni

Pengertian Seni dalam karya tulis ini penulis kutip berdasarkan pendapat dari Susanne K. Langer seorang filsuf seni Amerika mengenai pengertian karya seni, dari buku yang berjudul *Filsafat Seni* karangan Jakob Sumarjo dikatakan bahwa Karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Pengertian 'perasaan' di sini dalam lingkup yang luas, yakni sesuatu yang dapat dirasakan,

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) p.27

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) p.445

sensasi fisik, penderitaan dan kegembiraan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia.⁷

3. Seni Lukis

Pengertian seni lukis, menurut pendapat Soedarso Sp. Dalam bukunya yang berjudul *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* dikatakan, bahwa pengertian seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Apabila suatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut “gambar”, sedang sementara itu “lukisan” adalah yang kuat unsur warnanya.⁸

4. Anak

Yang dimaksud dengan anak dalam karya tulis ini adalah mereka yang berusia 3 (tiga) tahun hingga usia 14 tahun atau masa pra TK hingga kelas (satu) Sekolah Menengah Pertama dalam pendidikan formal.

5. Binaan

Bina dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya). Sementara pengertian binaan adalah sesuatu yang telah diusahakan, atau hasil dari usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik⁹.

⁷ Jakob Sumarjo. *Filsafat Seni* (Bandung : ITB Bandung 2000), p.65.

⁸ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk apresiasi Seni* (Yogyakarta :Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990), p.11.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) p.32.

6. Sanggar Pratista

Pengertian sanggar penulis mengutip dari buku Diksi Rupa karangan Mikke Susanto. Dikatakan bahwa Sanggar adalah Ruang khusus tempat para seniman (pelukis, pemahat, penari) bekerja ; dahulu tempat pemujaan para dewa dalam rumah atau pekarangan rumah¹⁰.

Pratista merupakan nama sebuah lembaga non-formal dalam bentuk sanggar pendidikan seni yang didirikan pada pertengahan tahun 70-an di Yogyakarta. Yang pada awalnya adalah berupa sanggar teater rakyat, kemudian pada pertengahan tahun 80-an , tepatnya pada tahun 1986 beralih menjadi sanggar seni lukis anak.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan sanggar pratista adalah ruangan khusus yang dalam karya tulis ini berarti ruangan atau tempat dimana anak-anak melakukan aktifitas seni berupa kegiatan melukis. Dan tempat pembinaan seni lukis anak-anak yang bernama pratista.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “Aspek Visual Karya Seni Lukis Anak Binaan Sanggar Pratista Yogyakarta” adalah sudut pandang mengenai wujud lukisan anak-anak sebagai bentuk dari hasil pembinaan dan cara mengajar yang diterapkan dalam suatu tempat pembinaan seni lukis anak yang bernama pratista.

¹⁰ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Istilah Dalam Seni Rupa*, (Yogyakarta: Kanisius,2002)..p.27

F. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Agar masalah yang dibahas dalam penulisan ini tidak meluas pada hal-hal yang bukan menjadi inti penulisan, maka penulis telah memberi batasan pada hal-hal yang memang relevan atau sesuai dengan judul dalam penelitian ini.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis akan memberi gambaran mengenai wilayah yang menjadi tujuan penelitian terhadap pokok-pokok permasalahan, antara lain:

1. Aspek Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur visual berdasarkan pengertian secara umum yang terdapat pada karya-karya seni lukis anak hasil binaan Sanggar Pratista seperti garis, warna, bentuk, ruang atau gelap terang, serta tekstur.
2. Karya seni lukis yang hendak diteliti yaitu karya yang dibuat dari tahun 2004 hingga tahun 2006 dengan mengambil beberapa sample hasil karya anak-anak dari pelukis yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan bahwa data anak-anak yang sudah dibukukan atau terdokumentasikan oleh Sanggar Pratista hanya data anak binaan tahun 2005 sampai sekarang, sementara data-data sebelumnya belum terdokumentasikan dengan baik. Hanya tahun 2004 yang masih bisa dilacak meskipun data anak sangat sedikit. Data anak binaan Sanggar Pratista ini sangat berkaitan erat dengan keberadaan karya-karya mereka dalam penelitian ini.
3. Penentuan batasan usia 3 sampai 14 tahun dalam penelitian karya tulis ini adalah berdasarkan teori Periodisasi Lowenfeld yang menunjukkan tahap-tahap perkembangan seni rupa (lukis) anak. Yaitu usia 2 tahun yang masuk kategori

Periode Coreng-moreng hingga anak (remaja) usia 17 tahun yang sudah memasuki Periode Pengambilan Keputusan. Dari teori Periodisasi Lowenfeld kemudian dilakukan pengamatan terhadap usia anak-anak binaan Sanggar Pratista yang dikategorikan aktif, serta pendapat Soesatyo yang menjelaskan bahwa periode coreng-moreng pada anak-anak yang berusia 2 (dua) tahun. Hasil corengan itu belum bisa disebut sebuah karya, karena anak-anak belum menyamakan corengannya itu dengan sesuatu, aktifitas mereka tidak lebih hanya sekedar merupakan gerak anatomis saja. Sehingga dari pertimbangan terhadap kondisi tersebut, dalam penelitian ini penulis membatasi usia anak-anak yang akan diteliti adalah mereka yang berumur 3 tahun sampai 14 tahun.

4. Sanggar seni lukis Pratista memiliki banyak cabang di Yogyakarta, untuk itu penulis menetapkan tempat penelitian hanya pada Sanggar Pratista pusat yang ada di JSC (Jogja Student Center) di Jl. Faridan M. Noto 21 Kotabaru Yogyakarta. Spesifikasi tempat ini sengaja penulis tetapkan dalam penelitian ini karena dari hasil pengamatan awal yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan cara pengajaran seni lukis pada anak binaan yang ada di Sanggar Pratista JSC Kotabaru dengan di sekolah-sekolah.

G. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi serta kemungkinan yang dapat dicapai dalam jangkauan observasi dan sebagai konsekuensi dari pemilihan judul, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Aspek visual pada karya seni lukis anak binaan Sanggar Pratista.
2. Mengetahui cara pembinaan dan cara mengajar yang mempengaruhi Aspek visual pada karya seni lukis anak binaan Sanggar Pratista.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan wacana baru tentang perkembangan Sanggar seni lukis anak di Yogyakarta.
2. Diharapkan dapat menjadi stimulan atau rangsangan, terutama bagi para pendidik seni dalam menumbuhkembangkan dan melestarikan seni lukis anak.
3. Diharapkan dapat memberi masukan bagi penulis-penulis yang akan datang, terutama penulisan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

H. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode yang dapat menjelaskan secara singkat dan sistematis tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian, yaitu :

1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, populasi dan sampel dijelaskan sebagai berikut : sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel, sampel/ccontoh (*monster*), sedang semua individu untuk siapa

kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample itu hendak digeneralisasikan, disebut Populasi atau Universe¹¹.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah karya seni lukis anak-anak binaan Sanggar Pratista yang dibuat pada tahun 2004 hingga 2006.

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 50 karya dari semua karya-karya seni lukis anak binaan Sanggar Pratista yang dibuat berkisar dari tahun 2004 hingga 2006.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan dua cara, yaitu :

Untuk karya-karya lukis anak yang dibuat dari tahun 2004 hingga 2005 yang terkumpul, semuanya dijadikan sampel, karena dengan pertimbangan minimnya jumlah populasi yang didapat untuk karya seni lukis anak-anak yang dibuat tahun 2004 sampai 2005.

Untuk karya-karya lukis anak yang dibuat tahun 2006, pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling atau acak, karena populasi yang didapat cukup banyak dan cukup bervariasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data yang akurat, maka dalam pengumpulan data ini digunakan tiga macam metode, yaitu :

a) Metode Observasi

Metode Observasi pada dasarnya merupakan cara memperoleh data dengan pengamatan secara sistematis, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1985), p.70.

Observasi secara langsung. Hal ini dirasa sangat tepat karena materi penelitiannya mengenai persoalan seni lukis anak yang dalam hal ini adalah seni lukis anak binaan Sanggar Pratista, yang keberadaannya dapat dijangkau secara langsung oleh penulis dalam penelitian.

b)Metode Wawancara (Interview)

Metode Wawancara digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pengasuh atau pimpinan dan para pembina Sanggar Pratista, melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

c)Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan tertulis tentang sesuatu yang berkaitan dengan sejarah, prestasi, ataupun yang lainnya pada masa lalu. Dengan demikian yang dimaksud metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil beberapa sample berupa gambar-gambar, baik berupa hasil karya lukis anak-anak dalam bentuk pemotretan karya, atau majalah-majalah dan kliping dari surat kabar atau koran, yang berkaitan dengan penelitian yakni Sanggar seni lukis anak Pratista.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pada penelitian ini, dalam menganalisa data digunakan analisis non-statistik yaitu analisa yang bersifat kualitatif.

4. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan sesuai dengan metode pengumpulan data dalam penelitian karya tulis ini adalah sebagai berikut :

a)Check list

Alat ini merupakan suatu daftar dari nama- nama subjek dari faktor-faktor yang akan diteliti, yaitu daftar nama 50 orang anak binaan Sanggar Pratista yang karyanya dipilih untuk dijadikan Sampel dalam penelitian ini.. Dipilih menggunakan Check list ini yaitu untuk mengefektifkan observasi dan untuk menunjang memperoleh data secara objektif.

b)Mechanical devices

Alat ini berupa peralatan mekanis yaitu berupa kamera. Jenis kamera yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis kamera digital. Keuntungan dari alat ini adalah akan diperoleh bukti-bukti yang otentik mengenai wujud visual tentang karya seni lukis anak-anak sanggar Pratista dengan cepat dan praktis. Serta dapat membantu penulis dalam melakukan efisiensi waktu kerja dalam penelitian.

I. SISTEMATIKA ISI

Sistematika yang dimaksud dalam bab ini adalah berisi uraian-uraian secara singkat pendekatan-pendekatan dari setiap bab, antara lain:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi hal-hal pokok yang akan dibahas di dalam skripsi ini, yaitu: Judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Alasan pemilihan judul, Penegasan judul, Tujuan dan manfaat penelitian, Batasan masalah penelitian, Metode penelitian dan Sistematika isi.

BAB II. LANDASAN TEORI

Membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Teori-teori ini sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan. Yaitu berupa teori Periodisasi dan Tipologi menurut Victor Lowenfeld, Teori Gejala lukisan anak menurut Soesatyo, Teori Elemen-elemen Visual dalam seni rupa menurut Edmund Burke Feldman, Faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam melukis menurut Soesatyo, Sistem Among dalam Pembinaan Seni Rupa Anak-anak menurut Dewobroto.

BAB III. DATA PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian penulis berupa data-data dari riset perpustakaan dan data yang diperoleh dari wawancara. Serta data berupa nama dan foto karya 50 orang anak binaan Sanggar Pratista yang akan dijadikan sampel penelitian.

BAB IV. PEMBAHASAN

Merupakan kegiatan pengolahan data yang telah penulis dapat dalam penelitian ini. Diawali dengan penyajian data ke dalam suatu tabel klasifikasi data, analisis data, dan diakhiri dengan penyimpulan hasil analisis.

BAB V. PENUTUP/KESIMPULAN

Berisi tentang gambaran umum mengenai semua yang telah dihasilkan dari karya skripsi ini, yaitu berupa ungkapan dan pernyataan kembali pokok-pokok persoalan, metode yang digunakan, hasil yang telah dicapai, kesimpulan, dan daftar pustaka.

